

MEI 2022

TUJUAN INVESTASI

Pratama Syariah bertujuan memperoleh pertumbuhan nilai investasi jangka panjang yang optimal dan dapat memberikan pendapatan yang tinggi melalui penempatan dana pada mayoritas Efek Syariah bersifat Ekuitas, serta penempatan pada Instrumen Pasar Uang Syariah dalam negeri, sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

MENGENAI MANAJER INVESTASI

PT Pratama Capital Assets Management dikelola oleh para profesional dalam bidang manajemen investasi yang berpengalaman di pasar domestik dan internasional dan menawarkan beragam solusi investasi yang disesuaikan dengan kondisi pasar dan tujuan investasi Investor.

KOMITE DAN PENGELOLA INVESTASI

Komite Investasi	Pengelola Investasi
1. Rudi Budiarto Surya	1. Dr. Iwan Margana (Ketua)
2. John Budiharsana	2. Yanto
	3. Alfa Sri Aditya

INFORMASI REKSA DANA

Tanggal Penawaran	27 Oktober 2014
Total Nilai Aktiva Bersih	IDR. (Juta) 13,379.53
Nilai Aktiva Bersih per Unit	IDR. / Unit 818.59
Jumlah Outstanding Unit	Unit ('000) 16,344.62

Alokasi	Minimum	Maximum
Efek Ekuitas	80.00%	100.00%
Efek Pasar Uang	0.00%	20.00%

Minimum Investasi	Rp 500,000
Bank Kustodian	Deutsche Bank AG
Biaya Manajemen	Maks. 3,00% p.a.
Biaya Kustodian	Maks. 0,25% p.a.

STATISTIK REKSA DANA

Standar Deviasi Disetahunkan	21.41%
Beta	0.54

RISIKO INVESTASI

1. Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik
2. Risiko Berkurangnya Nilai Unit Penyertaan
3. Risiko Likuiditas
4. Risiko Pembubaran dan Likuidasi

INFORMASI REKENING

A / N	Reksa Dana Pratama Syariah
A / C	0088.690.009 - Deutsche Bank AG Jakarta

KOMPOSISI PORTOFOLIO

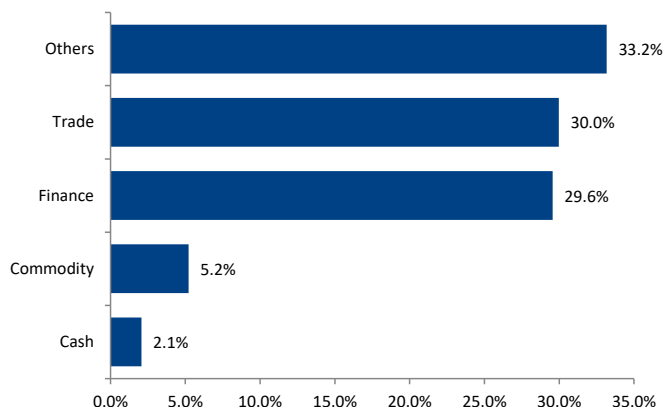
Ekuitas	Obligasi	Pasar Uang
97.94%	0.00%	2.06%

KINERJA DAN TOLOK UKUR

	Pratama Syariah	Tolok Ukur (ISSI)
1 Month	4.55%	0.43%
3 Month	12.27%	8.71%
6 Month	12.07%	12.09%
YTD	13.09%	10.61%
1 Year	12.43%	19.80%
5 Year	-17.05%	14.17%

TOP PORTFOLIO HOLDING INCLUDING

1	Aneka Tambang	ANTM
2	Indofood Sukses Makmur	INDF
3	Kawasan Industri Jababeka	KIJA
4	Perusahaan Gas Negara	PGAS
5	Cikarang Litrindo Tbk PT	POWR

ALOKASI ASET


ULASAN PASAR MODAL

Pada bulan Mei 2022, IHSG tercatat melemah 1,10% (mom) ke level 7.148,97. Sejalan dengan IHSG, LQ45 melemah sebesar 2,64% (mom) ke level 1.056,78. Dari bursa AS, DJIA melemah -2,72% (mom) dan ditutup di level 32.991,97. Indeks S&P 500 juga tercatat melemah -3,32% (mom) dan ditutup pada level 4.132,515. Di pasar obligasi, imbal hasil obligasi Pemerintah AS 10 tahun naik 10 bps menjadi 2,86% (mom). Imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia tenor 10 tahun juga naik 15 bps ke level 7,15% (mom). Sementara itu, Indeks Dolar melemah 1,82% (mom) dan ditutup pada level 101.08, sedangkan Rupiah juga melemah -0,38% (mom) terhadap dolar AS dan ditutup di level 14.544.

Selama bulan Mei 2022, dua sentimen utama yang menimpa pasar ekuitas global adalah kenaikan suku bunga The Fed sebesar 50 basis poin dan ketegangan geopolitik Rusia dan Ukraina. Pada 4 Mei 2022, The Fed telah menaikkan suku bunga sebesar 50 basis poin dari 0,5% menjadi 1%. Goldman Sach memprediksi secara total The Fed akan menaikkan suku bunga 250 basis poin pada 2022, sehingga Fed Fund rate pada akhir 2022 bisa mencapai 2,75%. Sementara itu, ketegangan geopolitik Rusia dan Ukraina berdampak kepada kenaikan harga minyak global, setelah Uni Eropa sepakat mengurangi 90% impor minyak dari Rusia. Kenaikan harga minyak ini memicu kecemasan akan inflasi yang akan terus meningkat baik di Eropa maupun Amerika Serikat. Kenaikan suku bunga The Fed dan sanksi Uni Eropa terhadap Rusia menyebabkan pasar modal bergejolak selama bulan Mei 2022.

Sementara itu, menghadapi perkembangan kenaikan suku bunga The Fed, Bank Indonesia dalam Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia pada 23-24 Mei 2022, memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,5%. Meski demikian, analis memprakirakan, Bank Indonesia akan menaikkan suku bunga acuan pada pertemuan Juni 2022, sebagai langkah antisipasi menghadapi ancaman inflasi global dan kenaikan suku bunga The Fed.

Inflasi pada April 2022, tercatat 0,92% (mom) dan 3,47% (yoy), sebelumnya 2,64% (yoy). Kenaikan inflasi ini seiring dengan peningkatan harga komoditas global, mobilitas masyarakat yang meningkat dan pola musiman ditengah perayaan hari keagamaan Nasional. Secara keseluruhan Inflasi Indonesia pada tahun 2022 diprakirakan tetap terkendali dalam sasaran 3,0%±1%. Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo menyatakan bahwa "Bank Indonesia akan senantiasa mencermati perkembangan inflasi, dan akan menempuh langkah-langkah untuk menjaga sasaran inflasi, dalam kisaran 3,0%±1% pada tahun 2022". Dengan stabilitas dan fundamental ekonomi Indonesia yang terjaga, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Quartal 1 2022 tercatat tumbuh 5,01% yoy, melanjutkan momentum pertumbuhan pada periode sebelumnya yang tercatat sebesar 5,02% yoy.

Pratama Syariah mencatatkan NAV sebesar Rp 818.59 atau naik sebesar 4.55% selama bulan Mei 2022.

PANDANGAN INVESTASI

Dengan Kondisi Fundamental Ekonomi Indonesia yang baik, pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan akan terus berlanjut pada kuartal II 2022. Badan Pusat Statistik mencatat nilai Ekspor Indonesia selama kuartal 1 2022 mencapai US\$ 66,14 miliar. Hal ini membuat neraca perdagangan RI pada akhir kuartal 1 2022 tercatat surplus 4,53 miliar dollar USA. Pertumbuhan ini didorong oleh ekspor yang tumbuh 16,22% (yoy), seiring dengan permintaan yang masih meningkat dari mitra dagang dan harga komoditas yang masih tinggi. Kinerja neraca pembayaran Indonesia pada kuartal 1 2022 tetap terjaga, dengan surplus transaksi berjalan yang mencapai US\$ 0,2 miliar. Walaupun terdapat aliran modal yang keluar dari bursa saham Indonesia pada April-Mei 2022 sebesar US\$ 1,2 miliar, seiring dengan ketidakpastian investasi global yang tinggi. Namun harga komoditas global yang masih tinggi diprakirakan akan terus menopang kinerja ekspor dan perekonomian Indonesia untuk tahun 2022. Sementara itu, Real Rate Indonesia tercatat positif 3,63%. Angka Real Rate Indonesia yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara berkembang dan negara maju lainnya ini, menunjukkan bahwa Indonesia masih cukup atraktif untuk Investor Global dalam menanamkan modal dan investasinya.

Kementerian Investasi/BPKM mencatat bahwa realisasi investasi Indonesia pada kuartal 1 2022, tercatat sebesar Rp282,4 T, atau meningkat sebesar 16% qoq dan 28,6% yoy. Peningkatan realisasi investasi ini menjadi yang tertinggi selama 10 tahun terakhir angka ini merupakan capaian tertinggi realisasi investasi selama 10 tahun terakhir. Dari capaian realisasi investasi tersebut, Penanaman Modal Asing atau Foreign Direct Investment tercatat sebesar Rp147,2 T atau naik 20% qoq 31% yoy. Hilirisasi dan program pengembangan industri Infrastruktur akan menjadi daya dukung aliran modal asing untuk masuk ke Indonesia melalui jalur Foreign Direct Investment atau penanaman modal langsung. Aliran modal asing dari angka Penanaman Modal Asing PIMA yang tinggi didukung oleh ekspor dan neraca perdagangan yang kuat, diproyeksikan akan menguatkan ketahanan eksternal Indonesia dari tekanan global.

Kami positif dengan saham-saham Perbankan, Otomotif serta Telekomunikasi. Rilis laporan keuangan sektor Perbankan pada kuartal 1 2022 menunjukkan kinerja yang impresif. Kinerja sektor perbankan pada bulan April dan Mei 2022 juga masih cukup baik dengan peningkatan angka kredit yang diberikan tumbuh 9,10% (yoy). pertumbuhan kredit ini diproyeksikan akan mendorong pertumbuhan laba bersih perbankan pada Q22022. Pemulihan ekonomi yang kian membaik juga mendorong penjualan otomotif meningkat 28% (mom) pada akhir kuartal 1 2022. Walaupun terdapat tekanan dari kondisi inflasi global, gangguan supply chain akibat perang Rusia Ukraina, serta kenaikan suku bunga The Fed, kami masih meyakini dengan fundamental Ekonomi yang kuat dan Real Interest Rate yang masih menarik, pasar ekuitas Indonesia masih cukup berpeluang di 2022.

Disclaimer

Laporan ini dipersiapkan oleh PT Pratama Capital Assets Management hanya untuk informasi dan tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran atau rekomendasi untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun oleh PT Pratama Capital Assets Management. PT Pratama Capital Assets Management tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang timbul baik langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Setiap keputusan investasi haruslah merupakan keputusan individu, sehingga tanggung jawabnya ada pada masing-masing individu yang membuat keputusan investasi tersebut. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi.